

BAB II
GAMBARAN UMUM PERUM
PERHUTANI DIVISI REGIONAL JAWA TENGAH

2.1 Sejarah dan Perkembangan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah

Profil lengkap perusahaan yang mencakup sejarah, bidang usaha, wilayah kerja, visi, misi, budaya dan produk-produk perusahaan yang di peroleh dari website resmi Perum Perhutani, dengan alamat <http://perumperhutani.com> Sedangkan gambar beserta penjelasan struktur organisasi perusahaan dan teori system kerja perpajakan diperoleh dari sumber data primer Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah.

Perum Perhutani adalah perusahaan yang bergerak di bidang Kehutanan (khususnya di Pulau Jawa dan Madura) dan mengemban tugas serta wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan Sumber Daya Hutan (SDH) dengan memperhatikan aspek produksi/ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Dalam operasionalnya, Perum Perhutani berada di bawah koordinasi Kementerian BUMN dengan bimbingan teknis dari Departemen Kehutanan.

Perum Perhutani mempunyai kisah panjang dalam sejarah pembentukannya, diawali dengan terbentuknya Jawatan Kehutanan dengan Gouvernment Besluit (Keputusan Pemerintah) tanggal 9 Februari 1897 nomor 21, termuat dalam Bijblad 5164. Sejarah hutan di bawah kekuasaan Hindia Belanda itu segera berakhir setelah Indonesia memproklamasikan diri sebagai negara merdeka pada 17 Agustus 1945. Hak, kewajiban, tanggung jawab, dan kewenangan pengelolaan hutan di Jawa dan Madura oleh Jawatan Kehutanan Hindia Belanda q.q. den Dienst van het Boschwezen, dilimpahkan secara peralihan kelembagaan kepada Jawatan Kehutanan Republik Indonesia berdasarkan Pasal II Aturan Peralihan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang berbunyi: "Segala badan negara dan peraturan yang ada masih

langsung berlaku, selama belum diadakan yang baru menurut undang-undang dasar ini.”

Dengan disahkannya Ketetapan MPRS No. 11/MPRS/1960, seperti tersebut dalam Lampiran Buku I, Jilid III, Paragraf 493 dan paragraph 595, industri kehutanan ditetapkan menjadi Proyek B. Proyek B ini merupakan sumber penghasilan untuk membiayai proyek-proyek A (Tambahan Lembaran Negara R.I. No. 2551). Pada waktu itu direncanakan untuk mengubah status Jawatan Kehutanan menjadi Perusahaan Negara yang bersifat komersial.

Kemudian diterbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 19 tahun 1960 yang ditetapkan dan diundangkan pada tanggal 29 Maret 1961, dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 1961 tentang Perusahaan Negara. Untuk mewujudkan perubahan status Jawatan Kehutanan menjadi Perusahaan Negara, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 sampai dengan Nomor 30, tahun 1961, tentang ”Pembentukan Perusahaan-Perusahaan Kehutanan Negara (PERHUTANI)”.

Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang awalnya berada di bawah Departemen Kehutanan diberi tanggung jawab dan hak pengelolaan hutan di Pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur sejak tahun 1972 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 1972. Wilayah kerja Perum Perhutani selanjutnya diperluas pada tahun 1978 dengan masuknya kawasan hutan Negara di Provinsi Jawa Barat berdasarkan PP Nomor 2 tahun 1978.

Dalam perkembangan selanjutnya, penugasan Perum Perhutani mengalami penyesuaian dengan ditetapkannya PP Nomor 36 tahun 1986 tentang Perusahaan Umum Kehutanan Negara dan disempurnakan pada tahun 1999 melalui penetapan PP Nomor 53 tahun 1999 tentang Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani).

Pada tahun 2001 bentuk perusahaan Perum Perhutani ditetapkan oleh pemerintah sebagai BUMN berbentuk Perseroan Terbatas (PT) Perhutani melalui PP Nomor 14 tahun 2001. Berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimiliki PT. Perhutani, bentuk

pengusahaan PT. Perhutani tersebut kembali menjadi BUMN dengan bentuk Perum berdasarkan PP Nomor 30 tahun 2003 yang selanjutnya dalam perjalanannya Peraturan Pemerintah tersebut digantikan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2010 yang disahkan pada tanggal 22 Oktober 2010.

Dari sejarah awal berdirinya Perhutani tersebut, terlihat ada fungsi strategis yang diemban oleh perusahaan ini untuk memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk pundi-pundi penerimaan negara. Tugas semacam ini telah Perum Perhutani emban hingga kini, karena sebagai BUMN Perum Perhutani juga harus menjadi lokomotif pertumbuhan perekonomian nasional. Dalam kumparan waktu tersebut, banyak perubahan sosial, ekonomi dan politik yang berpengaruh terhadap Perum Perhutani. Contohnya, pasca reformasi, sebagaimana hutan-hutan yang lain, hutan-hutan Perum Perhutani juga dijarah secara besar-besaran oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan hutan Perum Perhutani menjadi kerontang bahkan gundul, hingga bisnis Perum Perhutani juga sempat merosot. Dalam konteks inilah, peran strategis Perum Perhutani juga bertransformasi. Jika sebelumnya hanya berperan dalam system perekonomian nasional, pasca reformasi Perum Perhutani juga berperan dalam mendukung sistem kelestarian lingkungan, dan sistem sosial budaya, khususnya dalam memberdayakan masyarakat di sekitar hutan, agar mereka bisa merasakan manfaat adanya hutan di satu sisi. Pada sisi lain masyarakat juga terlibat dalam mengelola dan mengamankan hutan dari penjarahan.

Dalam kondisi hutan yang rusak tersebut, untuk menjalankan fungsi strategis untuk mendukung sistem kelestarian lingkungan hidup, Perum Perhutani kini giat melakukan penanaman hutan.

2.2 Bidang Usaha dan Wilayah Kerja

2.2.1 Bidang Usaha

Pada dasarnya sifat usaha Perum perhutani Unit 1 Jawa Tengah adalah menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum sekaligus menumpuk

keuntungan, serta menyelenggarakan usaha dibidang kehutanan untuk menunjang pelaksanaan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan. Bidang usaha yang dikelola Perum Perhutani Unit 1 Jawa Tengah antara lain:

1. Perencanaan hutan dan pengembangan

Program kerja bagian perencanaan meliputi sub-sub kegiatan pengukuhan hutan, penataan hutan, dan perpetaan serta perencanaan hutan. Tujuandari perencanaan ni adalah untuk mencapai hasil maksimum berdasarkan prinsip pengelolaan hutan yang lestari dan serba guna.

2. Reboisasi

Reboisasi dilakukan tidak hanya pada area bebang tebang habis, tetapi juga pada kawasan yang masih produktif.

3. Pemeliharaan Hutan

Tujuan pemeliharaan hutan adalah untuk membuat tegaknya hutan berpotensi tinggi pada saat masa tebang serta menjaga kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan. Pemeliharaan hutan dapat berupa pemangkasan tanaman sela, penjarangan, penyiangan, perlindungan hutan dari hama penyakit.

4. Pemungutan dan Pengelolaan Hasil Hutan

Pemungutan hasil hutan dapat berupa pemungutan hasil hutan kayu, terdiri atas penebangan, pembagian batang, penyaradan pengangkutan dan pemupukan.

5. Penjualan Hasil Hutan

Hasil hutan kayu dan non kayu dijual di dalam maupun luar negeri. Penjualan luar negeri dilakukan melalui lelang besar, lelang kecil, kontrak atau perjanjian dan penjualan langsung. Sedangkan penjualan di luar negeri di laksanakan oleh Kesatuan Pelaksana Ekspor (KPE).

6. Pengelolaan Wana Wisata

Hubungan dengan perkembangan indistri pariwisata di Indonesia, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah sampai tahun 1998 telah membangun 30 lokasi wisata harian, 12 bumi perkemahan, dan 7 lokasi wiata cinta alam. Pembangunan wana wisata ini berkaitan dengan upaya

peningkatan manfaat hutan secara optimal dan berkesinambungan, baik manfaat ekonomis maupun social.

2.2.2 Wilayah Kerja

Kawasan hutan yang dikelola perum Perhutani seluas 2.442.101 Ha, terdiri dari hutan produksi (HP) seluas 1.750.860 Ha dan hutan lindung seluas 691.241 Ha. Luas hutan yang dikelola perhutani tidak termasuk kawasan hutan suaka alam dan hutan wisata.

Wilayah kerja perusahaan terbagi menjadi 3 unit dengan 57 Kesatuan Pemangku Hutan (KPH). Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan perusahaan, Perum Perhutani didukung pula oleh 13 Kesatuan bisnis Mandiri (KBM), satuan kerja perencanaan sumber daya hutan (SDH) yang terdiri dari 13 seksi Perencanaan Hutan (SPH), dengan rincian sebagai berikut :

1. Unit I Jawa Tengah terdiri dari : 20 KPH ; 2 KBM Pemasaran; 2 KBM Industri kayu; 1 KBM Agroforestry dan 1 KBM Jasa Lingkungan dan Produksi lainnya serta 4 SPH ; seluas 630.720 Ha.
2. Unit II Jawa Timur terdiri dari: 23 KPH ; 3 KBM Pemasaran; 1 KBM Industri Kayu; 1 KBM Industri Non Kayu; 1 KBM Agroforestry dan 1 KBM Jasa Lingkungan dan Produksi Lainnya serta 5 SPH ; seluas 1.126.985 Ha.
3. Unit III Jawa Barat dan Banten terdiri dari : 14 ; 1 KBM Pemasaran; 1 KBM Industri Kayu Non Kayu; 1 KBM Agroforestry Ekologi dan Jasa Lingkungan (AEJ) serta 4 SPH ; seluas 684.423 Ha. Selin itu Perum perhutani Juga Memiliki satuan kerja pendukung yaitu Kantor Pusat, 3 Kantor Unit, 1 Puslibang SDH, 1 Pusklat SDM dan 3 Kantor Biro Perencanaan.

2.3 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

2.3.1 Visi Perusahaan

Menjadi Pengelola Hutan Lestari untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

2.3.2 Misi Perusahaan

- a. Mengelola sumber daya hutan dengan prinsip pengelolaan lestari berdasarkan karakteristik wilayah dan daya dukung Daerah Aliran Sungai, meningkatkan manfaat hasil hutan kayu dan bukan kayu, ekowisata, jasa lingkungan, agroforestry serta potensi usaha berbasis kehutanan lainnya guna menghasilkan keuntungan untuk menjamin pertumbuhan perusahaan berkelanjutan.
- b. Membangun dan mengembangkan perusahaan, organisasi serta sumberdaya manusia perusahaan yang modern, profesional dan handal, perekonomian koperasi masyarakat desa hutan atau koperasi petani hutan.
- c. Mendukung dan turut berperan serta dalam pembangunan wilayah secara regional, serta memberikan kontribusi secara aktif dalam penyelesaian masalah lingkungan regional, nasional dan internasional.

2.3.3 Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan Perhutani sebagai landasan dan acuan bagi Perhutani untuk mencapai tujuan. Perhutani mendefinisikan perusahaan dalam delapan nilai yang disingkat BERMAKNA yang dijabarkan dalam perilaku utama perusahaan yaitu:

Berkelanjutan, selalu melakukan pengembangan dan penyempurnaan terus menerus, dan belajar hal-hal yang baru untuk mempengaruhi keadaan serta berorientasi jangka panjang.

Ekselen, selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha keras untuk hasil yang terbaik, sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sehingga tercapai kepuasan seluruh pemangku kepentingan.

Responsibilitas, selalu menggunakan penalaran (logika berpikir) dalam mempertingkan untung dan rugi, memiliki kesadaran diri yang utuh dalam bertindak, mengembangkan imajinasi untuk antisipasi dan selalu mendengarkan suara hati dalam mengambil setiap keputusan.

Matang, selalu bersikap dewasa dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat ataupun keyakinan dengan mempertimbangkan pendapat/perasaan orang lain, serta dapat menanggapi maupun memecahkan permasalahan secara bijaksana.

Akuntabilitas, selalu mengutamakan data dan fakta dalam melaksanakan setiap pekerjaan.

Kerjasama tim, selalu mengutamakan kerjasama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.

Nilai Tambah, selalu menghargai kreativitas dan melakukan inovasi, senantiasa belajar untuk mendapatkan cara baru dan hasil yang lebih baik.

Agilitas, selalu tanggap dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan sebagai peluang untuk mencapai sukses di arena persaingan pasar global.

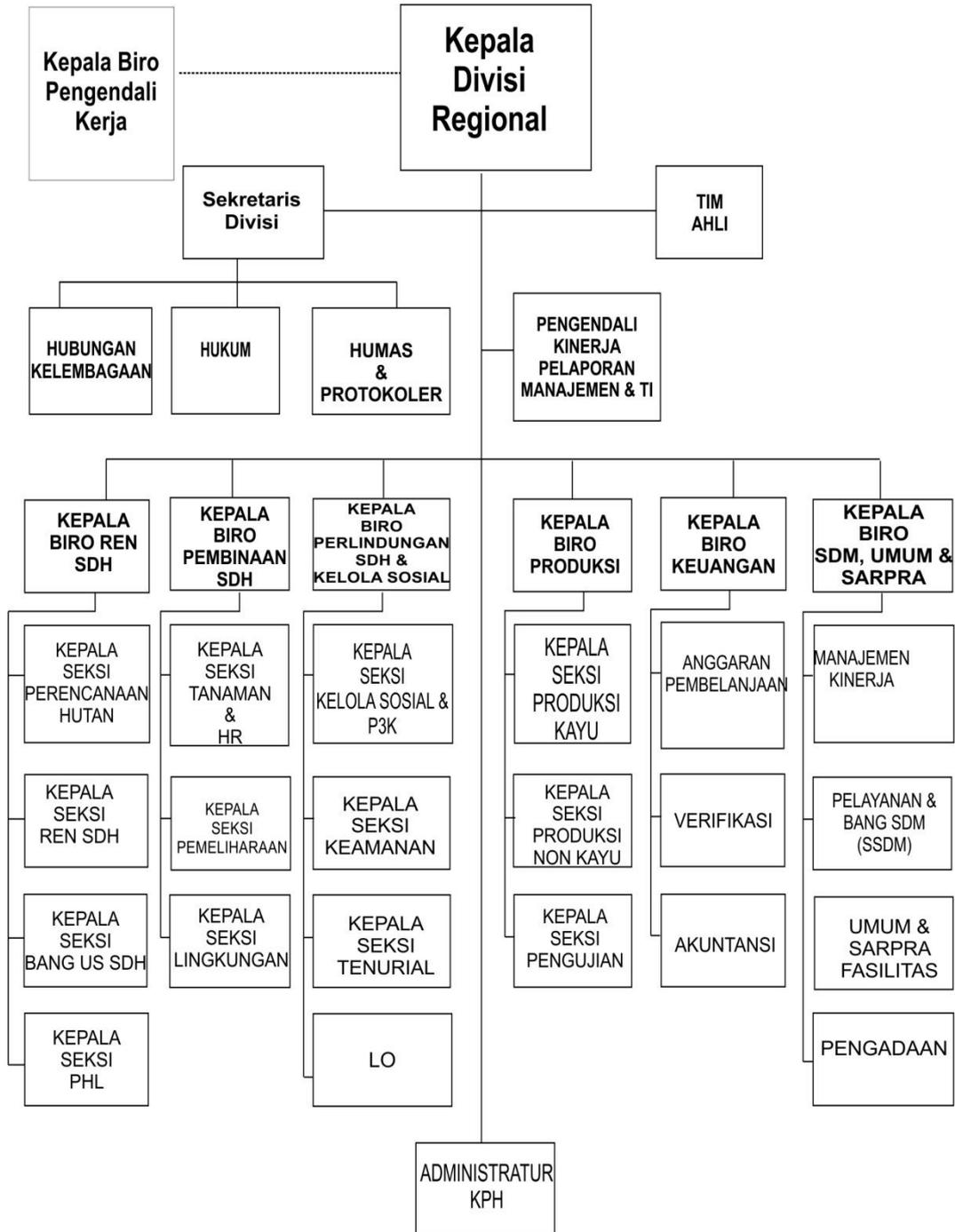
2.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

2.4.1 Struktur Organisasi

Untuk perusahaan kehutanan Negara diperlukan organisasi yang jelas dan mantap, berkemampuan dan dapat menampung kegiatan dalam rangka pelaksanaan pengesahan secara berdaya guna. Untuk kepentingan tersebut dan sehubungan dengan Keputusan Presiden No. 108/M/1981 Tentang pengangkatan Direksi Perum Perhutani maka ditetapkan susunan organisasi, pimpinan, tugas pokok, dan tata cara kerja untuk seluruh lingkungan perhutani.

Apabila dilihat dari struktur bagan organisasi maka bisa disimpulkan bahwa organisasi berbentuk garis karena semua bagian bertanggung jawab pada satu orang pimpinan di atasnya. Struktur Organisasi Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 2.4.1.1 Struktur Organisasi Pada Perum Perusahaan Hutan Negara Indonesii Divisi Reginoal Jawa Tengah



Sumber : Humas Perum Perhutani Tahun 2016

2.4.2 Deskripsi Tugas

1. Kepala Divisi Regional

- a. Melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- b. Memipin dan mengurus Perum Perhutan Divisi Regional Jawa Tengah.
- c. Menetapkan cara-cara pelaksanaan kebijakan Direksi.
- d. Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Divisi Regional bertanggung jawab kepada Direksi

2. Kepala Biro Pengendali Kinerja

Bertugas memantau aktivitas dan menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan

3. Tim Ahli

Bertugas melakukan analisa atau kajian bidang-bidang tertentu dan bertanggung jawab untuk memberikan saran pertimbangan kepada Direksi sesuai dengan bidang tugasnya

4. Sekertaris Divisi

Bertugas mengatur dan membimbing petunjuk kinerja dan melaksanakan pengawasan kepada Seksi Tata Laksanaan dan Administrator KPH. Sekertaris Divisi membawahi:

- a. Hubungan Kelembagaan
- b. Hukum

c. Humas & Protokoler

5. Pengendali Kinerja Pelaporan Manajemen & IT

Bertugas melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan melakukan pembinaan untuk meningkatkan motivasi karyawan dan perbaikan proses sehingga produktivitas dan kinerja meningkat

6. Kepala Biro Ren SDH

Tugas pokoknya membantu Kepala Divisi Regional melakukan pengukuran dan pemetaan pembangunan wilayah hutan atau perencanaan prasarana dan perencanaan pembangunan hutan berdasarkan asas kelestarian hutan. Kepala Biro Ren SDH membawahi :

- a. Kepala Seksi Perencanaan Hutan
- b. Kepala Seksi Perencanaan Sumber Daya Hutan
- c. Kepala Seksi Pengembangan Usaha Sumber Daya Hutan
- d. Kepala Seksi Pengelolaan Hutan lestari
- e. Kepala Seksi Pengukuran Pemetaan, Pengukuhan dan Prasarana Hutan

7. Kepala Biro Pembinaan SDH

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya adalah untuk mengelola sumber daya yang berasal dari hutan di Indonesia khususnya diwilaya regional jawa tengah. Kepala Biro Pembinaan SDH membawahi :

- a. Kepala Seksi Tanaman & HR
- b. Kepala Seksi Pemeliharaan
- c. Kepala Seksi Lingkungan

8. Kepala Biro Perlindungan SDH & Kelola Sosial

- a. Mengatur dan membimbing petunjuk kerja dan melaksanakan pengawasan kepada Seksi Perlindungan SDH & Kelola Sosial.
- b. Memipin dan mengendalikan kegiatan Biro Perlindungan SDH dan Kelola Sosial meliputi reboisasi, rentabilitas dan pemeliharaan hutan.

Kepala Biro Perlindungan SDH & Kelola Sosial membawahi :

- a. Kepala Seksi Kelola Sosial & P3K
- b. Kepala Seksi Keamanan
- c. Kepala Seksi Tenurial
- d. LO

9. Kepala Biro Produksi

Bertugas melakukan pembinaan hutan eksploitasi dan pembangunan lingkungan. Kepala Biro Produksi membawahi :

- a. Kepala Seksi Produksi Kayu
- b. Kepala Seksi Produksi Non Kayu
- c. Kepala Seksi Pengujian

10. Kepala Biro Keuangan

- a. Mengatur dan membimbing petunjuk kerja dan melaksanakan pengawasan kepada Seksi Keuangan

- b. Menyusun anggaran dan pendapatan perusahaan administrasi keuangan dan pembangunan serta pemeriksaan keuangan

Kepala Biro Keuangan membawahi

- a. Anggaran Pembelanjaan
- b. Verifikasi
- c. Akuntansi

11. Kepala Biro SDM, Umum & Sarpra

Bertugas mengatur, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan tata usaha atau tata laksana umum kantor unit. Biro SDM, Umum & Sarpra terdiri dari :

- a. Manajemen Kinerja
- b. Pelayanan & Bagian SDM (SS SDM)
- c. Umum & Sarpra Fasilitas
- d. Pengadaan

12. Administrator KPH

Bertugas menyusun rencana kerja pengelolaan Sumber Daya Hutan (SDH), rencana kerja anggaran, memimpin penyelenggaraan aktivitas pengelolaan, melaksanakan tata administrasi dan pembukuan hasil hutan, melaksanakan pembinaan SDM wilayah KPH, dan melaksanakan pembinaan masyarakat

2.5 Produk-produk Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah

2.5.1 Kayu Bundar

Perhutani menghasilkan kayu-kayu berkualitas tinggi, dipanen dari 2.4 juta Ha sumberdaya yang di kelola dengan prinsip berkelanjutan. Jenis-jenis kayu bundar yang dipasarkan melalui KBM pemasaran kayu adalah :

a. Kayu Jati

Produk kayu jati, baik berupa kayu bundar maupun kayu jati olahan, merupakan salah satu produk unggulan perum perhutani, dengan kontribusi pendapatan mencapai sekitar 50% total pendapatan. Untuk menjaga keunggulan produknya perhutani mengoptimalkan fungsi Teak Centre sebagai pusat penelitian dan pengemangan sumberdaya hutan dan berbagai subyek terkait, sekaligus pengelolaan sumber benih dan pesemaian bibit untuk menghasilkan kualitas unggulan yang terbaik. Jati Plus Perhutani adalah salah satu produk unggulan Perhutani yang dihasilkan.

b. Kayu Rimba

Produk kayu lain yang dihasilkan adalah kayu rimba yang meliputi sekurangnya 9 jenis kayu, diantaranya: Mahoni, Rasamala, Sonokeling, Pinus, Sonkembang, Sonobrit, Damar, Akasia, Jabon, Sengon Gmelina, Rasamala dan Johar.

2.5.2 Kayu Olahan

Perhutani menghasilkan produk barang jadi atau produk industri kayu olahan dari KBM Industri kayu Brumbung, KBM Industri Kayu Gersik. Beberapa Produk kayu olahan adalah: Garden Furnitur, Housing Component (Pintu dan Kusen), Indoor Furniture, Flooring (Lantai Kayu), Raw Sawn Timber, TOP dan Produk lain sesuai pesanan.

2.5.3 Produk Kimia Hutan

Perhutani menghasilkan Forest Chemical Products berupa Gondorukem dan Tarpentin. Produk Gondorukem dan Tarpentin merupakan hasil destilasi getah pinus yang berkualitas tinggi. Produk lain yang masuk kedalam kategori ini adalah: kopal, minyak kayu putih, lak, minyak ylang-ylang dan sebagainya.

a. Gondorukem dan Tarpentin

Produk ini di peroleh dari proses pengolahan atas getah pinus. Gondorukem merupakan produk resin alam yang banyak di gunakan di bidang farmasi sedang minyak tarpentin yang berwarna transparan putih adalah pelarut yang kuat dan digunakan sebagai bahan baku pelarut cat, bahan baku parfum, desinfektan, dan campuran kimia lainnya. kontribusi kedua produk ini terhadap total pendapatan perum perhutani cukup besar, yakni mencapai sekitar 30%.

b. Minyak Kayu Putih

Minyak kayu putih di peroleh dari proses atas daun pohon kayu putih. Produk ini banyak di gunakan pada industry farmasi. Untuk menjaga kualitas produk ini, Perum Perhutani mengembangkan benih unggul kayu putih di kebun benih semai selain melakukan inovasi pda proses ekstraksi dan penanganan produk.

c. Kopal

Kopal adalah hasil olahan getah (resin) yang disadap dari batang dammar (*agathis dammara sin. A. alba*) dan beberapa Agathis lainnya) serta batang dari batang pohon anggota suku *Burseraceae* (Busera, Protium). Kopal merupakan bahan dasar bagi cairan pelapis kertas supaya tinta tidak menyebar. Bahan ini juga dipakai sebagai campuran lak dan vernis.

d. Lak

Lak adalah hasil sekresi kutu lak atau dalam ahasa ldisebut *leccifer lacca*, di budidayakan di ranting pohon kesambi dan inang. Lak diolah menjadi bahan isolator alat-alat listrik, bahan kosmetik, tinta dan pelitur.

e. Minyak Ylang-ylang

Minyak Ylang-ylang disuling dari bunga tanaman ylang-ylang (*cenanga adorata forma genuine Hook Fil. Et Thopson*). Minyak ylang-ylang memunyai aroma yang sangat wangi, atau setaraf dengan bau minyak melati, sehingga minyak ylang-ylang termasuk salah satu

bahan pewangi dalam parfum yang mahal. Minyak kenanga mempunyai mutu bau yang lebih rendah bila dibandingkan dengan minyak ylang-ylang dan dipakai sebagai bahan pewangi sabun.

2.5.4 Produk Pangan dan Kesehatan

1. Madu Perhutani

Komponen penyusun madu adalah air, gula (Fruktosa, Glukosa, Maltosa, Sukrosa), mineral (Ca, Na, P, Fe, Mg, Mn), Vitmin (B1, B2, B5, B6, C) dan Enzim. Madu yang baik adalah madu yang emenuhi syarat mutu melalui uji labolatorium, yaitu: kadar air maksimal 22%, Gula pereduksi minimal 60%, Sukrosa maksimal 10%, keasaman maksimal 40ml NaOH/kh, aktivitas enzim diastase minimal 3 DN.

2. Madu Winajaya

Merupakan madu Perhutani yang diproduksi oleh UP3R (Unit Pelaksana Pengembangan Perlebahan Ragaloh) Pati- merupakan unit bisnis di bawah KBM Agroforestri Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah. Kemasan Produk Meliputi Madu murni Randu 650 ML, Madu Murni Kelengkeng 650 ML, Madu murni Randu 250 ML, Madu Murni Kelengkeng 250 ML, madu 3in1 (madu murni, bee Pollen & royal jelly), Bee Pollen, Madu 15% air madu wanajaya kemsan Botol220 ML dan air madu wanajaya kemasan 190 ML.

3. Air Perhutani

Produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Perhutani telah terpilih menjadi satu-satunya AMDK di Indonesia yang dapat memenuhi standart persyaratan pasar Negara Jepang.

Perum Perhutani telah menandatangani kontrk awal selama 3 tahun guna emenuhi order Jepang. Diawali dengan order minimal sebanyak 8 juta botol per bulan. Sekitar 72 juta liter air tersebut guna memenuhi kebutuhan air minum bagi masyarakat Jepang dalam pemulihan pasca tsunami. Ekspor perdana AMDK Air Perhutani ke Jepang dilakukan pada 10 september 2011

4. Minuman Madu Perhutani

Minuman madu (MIDU) Perhutani merupakan produk minuman kesehatan perhutani. Dibuat dari campuran Air Perhutani dengan Madu Perhutani. Selain bermanfaat bagi kesehatan (sesuai dengan manfaat madu), juga memiliki rasa yang nikmat dan menyegarkan. Minuman Madu Perhutani dapat diperoleh di outlet-outlet yang menjual Madu Perhutani.

2.5.5 Benih dan Bibit

JPP (Jati Plus Perhutani) adalah jati unggul produk perhutani yang diperoleh dari program pemuliaan pohon. JPP dikembangkan melalui dua cara perbanyakan yaitu vegetatif (stek pucuk dan kultur jaringan) dan generative dengan menggunakan biji JPP asal kebun beih klonal (KBK). PHT I dan PHT II adalah dua klon unggulan hasil pemuliaan pohon Perhutani yang telah mendapatkan hak PVT dari pusat perlindungan Varietas tanaman Departemen Pertanian pada tahun 2009. Penjualan, JPP saat ini dalam bentuk biji JPP yang berasal dari sumber benih KBK serta semai JPP yang berasal dari Perbanyakan secara Generatif